

**VARIABEL-VARIABEL YANG BERPENGARUH TERHADAP PRAKTIK
PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG
TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

OLGA GHAZALI
STIE Trisakti
olga@stietrisakti.ac.id

Abstract: *The purposes of this research is to examine the influence of financial leverage, profitability, operating leverage, company size, public ownership structure, dividen payout to income smoothing. This study was also to improve consistency of result from prior researchers. The sample of this research consisting of 183 data that has been listing in Indonesian Stock Exchange for period 2008 until 2010 that has been selected by purposive sampling method. This study uses binary logistic regression method to see the contribution of each variable in influence income smoothing management. The empirical result indicates of operating leverage have influence to income smoothing management and financial leverage, profitability, company size, public ownership structure, dividen payout do not have influence to income smoothing management.*

Keywords: Financial Leverage, Profitability, Operating Leverage, Company Size, Public Ownership Structure, Dividen Payout and Income Smoothing

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan swasta memiliki tujuan memperoleh laba dan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan tidak dapat berdiri sendiri, perusahaan membutuhkan dukungan dana dari pihak luar. Pihak luar yang dimaksud adalah para investor dan para pemegang saham. Para Investor dan para pemegang saham yang menanamkan modalnya

disuatu perusahaan hanya ingin mendapatkan keuntungan dari investasinya maka dari itu, Investor yang hanya akan terpaku kepada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi tersebut. Hal ini mendorong para manajer untuk melakukan praktik manajemen atas laba atau manipulasi atas laba, dengan menggunakan berbagai cara salah satunya yaitu praktik perataan laba.

Suwitodan Arleen (2005) mendefinisikan perataan laba sebagai cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan, baik melalui metode akuntansi atau transaksi. Perataan laba (*income smoothing*) menjadi hal yang penting, terutama karena praktek ini dapat menimbulkan *dysfunctional behavior* (perilaku yang tidak semestinya) yang muncul sebagai akibat dari konflik yang timbul diantara pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan perusahaan.

Praktik perataan laba memang sulit dideteksi dan dapat menyebabkan pengungkapan laba yang menyesatkan (Dewidan Carina, 2008). Apabila pihak eksternal tidak menyadari praktik perataan laba ini, maka akan menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan yang ada pada akhirnya akan merugikan pihak tersebut. Bagaimana manajemen praktik perataan laba juga dapat mengakibatkan kerugian jika tindakan tersebut diketahui oleh pihak luar, dimana akan berakibat buruknya reputasi perusahaan dan manajemen perusahaan yang akan berdampak pada jatuhnya *earnings per share* perusahaan bahkan hingga kebangkrutan perusahaan.

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa risiko perusahaan, profitabilitas, *operating leverage*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan public, *dividen payout* berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. kontribusi penelitian adalah bahwa pihak manajemen perlu mempertimbangan untuk

melakukan tindakan perataan laba atau tidak dalam upaya untuk mempertahankan investor untuk melakukan investasi.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) dalam Mudjiono (2010) menyatakan bahwa Teori agensi adalah mengenai struktur kepemilikan (*ownership structure*) perusahaan yang dikelola oleh manajer bukan pemilik. Teori keagenan lebih difokuskan kepada hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) dalam pengelolaan perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) dalam Mudjiono (2010) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara satu orang atau lebih, pemilik (*principal*) yang menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Manajemen Laba

Menurut Tarjo dan Sulistyowati (2005) dalam Herni dan Susanto (2008) manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan transaksi untuk mengubah laporan keuangan sebagai dasar untuk mempengaruhi hasil konstruktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Menurut Budiasih (2009) manajemen laba merupakan intervensi manajemen dalam proses menyusun pelaporan keuangan eksternal, dengan demikian manajemen dapat

menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingannya.

Perataan Laba

Perataan laba merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengurangi variabilitas laba yang dilaporkan agar dapat mengurangi risiko pasar atas saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Assih et al., 2000) dalam Budiasih (2009). Praktik perataan laba sangat berkaitan erat dengan teori keagenan, karena praktik perataan laba terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* (Syafiont, 2008)

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perataan Laba

Risiko Perusahaan

Menurut Syafriont menyatakan bahwa *Financial leverage* merupakan bentuk lain dan risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan akibat penggunaan hutang. Semakin banyak perusahaan menggunakan hutang maka semakin tinggi *financial leverage*-nya. Risiko perusahaan dinyatakan sebagai seberapa jauh hasil yang diperoleh bisa menyimpang dari yang diharapkan. Jin et al (1993) dalam suwarno menyatakan bahwa *financial leverage* merupakan proyeksi yang tepat untuk mengukur risiko perusahaan.

Risiko keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara hutang dan aktiva yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

Ukuran ini berkaitan dengan dengan ketat tidaknya suatu persetujuan utang. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi mempunyai risiko yang tinggi pula maka laba perusahaan berfluktuatif dan perusahaan cenderung untuk melakukan perataan laba supaya laba perusahaan kelihatan stabil karena investor cenderung mengamati fluktuasi laba suatu perusahaan menurut Kustiani dan Ekawati (2006) dalam Herni dan Susanto (2008).

Ha₁: Risiko Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

Profitabilitas

Menurut Zuhro (1996) dalam Syafriont (2008) mengungkapkan profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menilai seberapa efektif perusahaan mengelola sumber-sumber yang dimiliki perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi dan peminjaman dana. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai sehat tidaknya perusahaan, yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan (Budiasih, 2009). Menurut Oktaviani dan Lina (2011) menyatakan bahwa profitabilitas akan menunjukkan efektifitas dan efisiensi investasi dalam menghasilkan laba, apabila profitabilitas rendah, maka manajemen dinilai memiliki kinerja yang tidak baik dimata pemilik sehingga kedudukan manajemen

dapat terancam, agar terhindar dari pengambil alihan kedudukan, maka manajemen cenderung melakukan praktik *income smoothing*.

Ha₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba.

Operation Leverage

Menurut Riyanto (1998) dalam Syafriont (2008) menjelaskan bahwa *Operating leverage* bersangkutan dengan penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai biaya tetap dengan harapan revenue yang di gunakan oleh pengguna aktiva dapat cukup menutup biaya tetap dan variabel. Menurut Oktaviani dan Lina (2011) menyatakan bahwa Perusahaan yang memiliki *leverage* operasi yang tinggi memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi tetapi mempunyai risiko yang tinggi pula, apabila perusahaan melakukan investasi yang besar pada aktiva tetap, akibatnya mereka mempunyai biaya tetap yang tinggi, sehingga *leverage* operasinya pun tinggi.

Ha₃: *Operation leverage* berpengaruh terhadap perataan laba

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan umumnya dinilai dan besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Moses (1987) dalam Syafriont (2008) menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena merupakan subyek yang di amati oleh publik dan pemerintah.

Ha₄: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba

Struktur Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik mencerminkan jumlah saham yang beredar di masyarakat. menurut Suranta dan Medistursi (2004) dalam Herni dan Susanto (2008) menunjukkan semakin besar kepemilikan publik untuk perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil cenderung memotivasi tindakan perataan laba. Semakin besar presentase kepemilikan publik maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba, karena semakin besar kepemilikan publik semakin banyak informasi yang diketahui oleh publik tentang perusahaan tersebut, hal tersebut akan menghalangi manajer untuk melakukan tindakan perataan laba menurut Tarjo dan Sulistyowaty (2005) dalam Herni dan Susanto (2008),

Ha₅: Struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap perataan laba

Dividen Payout

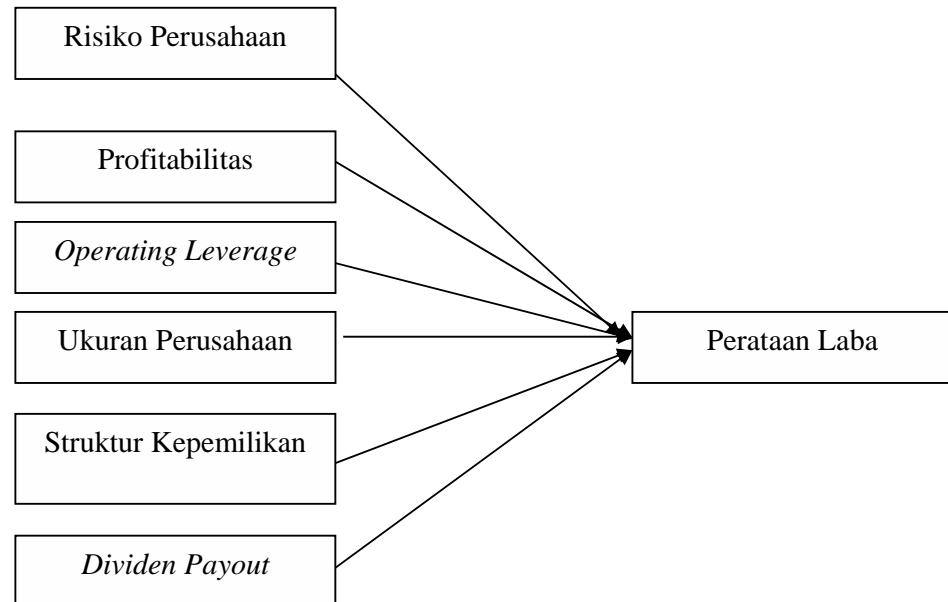
Dividend Payout Ratio (DPR) yang ditentukan perusahaan untuk membayardividend kepada para pemegang saham setiap tahun yang dilakukan berdasarkan besarkecilnya laba bersih setelah pajak. Jumlah dividend yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham atau kesejahteraan para pemegang saham.

DPR merupakan fungsi dari assets, ekuitas, dan keuntungan suatu perusahaan Sutrisno (2001).

Menurut Sartono (2001) dalam Budiasih (2009) mengatakan bahwa besar kecilnya dividen tergantung dari oleh besar kecilnya laba yang diperoleh sehingga cenderung

untuk melakukan praktik perataan laba.

Ha₆: *Dividen Payout* berpengaruh terhadap perataan laba



Gambar 1 Pengaruh risiko perusahaan, profitabilitas, *operating leverage*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan publik, *dividen payout* terhadap perataan laba.

METODA PENELITIAN

Pemilihan sampel dan pengumpulan data

Metoda yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Berikut hasil dari proses pemilihan sampel:

Tabel 1 Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah perusahaan	Jumlah data
Semua perusahaan non keuangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2010	297	891
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam penyajian laporan keuangan	(9)	27
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember selama tahun 2008-2010	(1)	3

Kriteria	Jumlah perusahaan	Jumlah data
Perusahaan yang tidak melaporkan laba bersih setelah pajak secara konsisten selama tahun 2008-2010	(112)	336
Perusahaan yang tidak membagikan deviden secara berturut-turut selama tahun 2008-2010	(109)	327
Perusahaan yang melakukan <i>company restructuring</i> seperti merger dan akuisisi selama tahun 2008-2010	(5)	15
Total	61	183

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Tindakan Perataan Laba diukur dengan menggunakan model untuk membuktikan perusahaan di Indonesia melakukan tindakan perataan laba atau tidak melakukannya adalah *Indeks Eckel*. *Indeks Eckel* diukur menggunakan *Coefficient Variation (CV)* variabel penghasil (laba) dan variabel penjualan bersih.

$$Indeks\ Eckel = \frac{CV\ \Delta I}{CV\ \Delta S}$$

Keterangan:

ΔI = perubahan laba dalam tiga tahun

ΔS = perubahan penjualan dalam tigatahun

CV = koefisien variasi dari variable yaitu standar deviasi dibagi nilai yang diharapkan.

Jadi,

CV ΔI = koefisien variasi untuk perubahan laba,

CV ΔS = koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

CV ΔI dan CV ΔS dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV\ \Delta I\ dan\ CV\ \Delta S = \frac{Standard\ Deviation}{Expect\ Value}$$

atau

$$\sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n - 1}} : \Delta \bar{x}$$

Indeks Eckel untuk perusahaan bukan perata laba adalah ≥ 1 , sedangkan untuk perusahaan perata laba adalah < 1 .

RisikoPerusahaan

Menurut Sartono (2000) *financial leverage* adalah penggunaan sumber dana dengan beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dan rumus yang digunakan untuk mengukur *financial leverage* sesuai Budiasih (2009) adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Total\ Asset = \frac{Total\ hutang}{Total\ aktiva}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba Syafront (2008). Ukuran dari profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Return of*

asset. Skala profitabilitas ini menggunakan skala rasio dan diberi simbol *ROA*.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Operating leverage

Operating leverage dapat digunakan untuk menilai resiko usaha bagi suatu perusahaan, jika suatu perusahaan sebagian besar dari total biaya adalah biaya tetap maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki leverage operasi yang tinggi dan sebaliknya Gusnadi (2008). Skala ini di beri symbol OL.

$$\text{Operating Leverage} = \frac{\text{Total biaya depresiasi + amortisasi}}{\text{Total biaya}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai logaritma dari total aktiva Syafront (2008). Skala ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan skala rasio dan diberi simbol UP.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log } n \text{ (Total Aktiva)}$$

Struktur Kepemilikan Publik

Struktur kepemilikan adalah proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat publik Herni dan Susanto (2008). Skala ini di ukur dengan menggunakan perbandingan total saham yang dimiliki publik dengan total saham yang beredar di berisymbol SKP Suranta dan

Merdistusi (2004) dalam Herni dan Susanto (2008).

$$\text{Struktur Kepemilikan} = \frac{\text{Total saham publik}}{\text{Total saham beredar}}$$

Dividen Payout

Dividen payout diukur dengan membandingkan antara *dividen per share* dengan *earning per share*, Buadiah (2009) dengan rumus:

$$\text{Dividen Payout} = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earnings per share}} \times 100\%$$

Metoda analisa data

Pengujian menggunakan *binary logistic regression* karena variabel dependen dalam penelitian ini yaitu tindakan perataan laba menggunakan variabel *dummy*. Persamaan sebagai berikut :

$$\text{LN} \frac{P}{1-P} = b_0 + b_1 \text{RISK} + b_2 \text{ROA} + b_3 \text{LO} + b_4 \text{UP} + b_5 \text{SKP} + b_6 \text{DPR} + e^{1-p}$$

LN(P/1-P) : status perataan laba perusahaan melakukan, 1 = perusahaan melakukan tindakan perataan laba dan 0 jika sebaliknya

RISK : Risiko perusahaan.

ROA : Profitabilitas.

LO : *Operating leverage*.

UP : Ukuran perusahaan.

SKP : Struktur kepemilikan *public*.

DPR : *Dividen payout ratio*.

e : *error*.

HASIL PENELITIAN

Hasil uji statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik dari sampel, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RISK	183	.0943	1.4705	.444516	.2291807
PROFIT	183	.0077	.5707	.121828	.0969845
OL	183	.0000	.3167	.041205	.0579021
UK_PRSHN	183	24.8502	32.3571	28.436414	1.6299872
SKP	183	.0078	.8495	.261995	.1838352
DPR	183	.0624	1.5538	.425521	.2861873
INC_SMTM	183	0	1	.39	.490
Valid N (listwise)	183				

Tabel 3 Classification Table

		<i>Predicted</i>		<i>Percentage Correct</i>
		<i>Eckel</i>		
	<i>Observed</i>	BukanPerata	Perata	
Step 1	Bukan perata	101	10	91
	Perata	58	14	19.4
<i>Overall Percentage</i>				62.8

Tabel 3 menunjukkan bahwa prediksi perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba adalah sebanyak 111 perusahaan, ternyata hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba sebanyak 101 perusahaan, sehingga ketepatan prediksi sebesar 91%. Prediksi untuk

perusahaan yang melakukan praktik perataan laba adalah sebesar 72 perusahaan, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa 14 perusahaan yang melakukan praktik perataan laba, sehingga ketepatan prediksi sebesar 19,4%. Secara keseluruhan ketepatan prediksi adalah sebesar 62,8%.

Tabel 4

Variabel	Koefisien	Signifikansi	A	Kesimpulan
Risiko Perusahaan	-,310	0,676	0,05	Ha ₁ tidak diterima
Profitabilitas	-2,140	0,259	0,05	Ha ₂ tidak diterima
<i>Operating Leverage</i>	-9,721	0,011	0,05	Ha ₃ diterima
Ukuran Perusahaan	,042	0,686	0,05	Ha ₄ tidak diterima
Struktur Kepemilikan Publik	-,001	0,877	0,05	Ha ₅ tidak diterima
<i>Dividend Payout</i>	,893	0,145	0,05	Ha ₆ tidak diterima

Sumber: *Output Data SPSS*

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel risiko perusahaan memiliki koefisien negatif, yaitu sebesar -,310. Nilai signifikan sebesar 0,676 yang lebih besar dari 0,05 artinya Ha₁ tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herni dan Susanto (2008), Dewi dan Carina (2008) dan Budiasih (2009) yang menyatakan bahwa resiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Mita (2010) yang menyatakan bahwa resiko perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki koefisien negatif, yaitu sebesar -2,140. Nilai signifikan sebesar 0,259 yang lebih besar dari 0,05 artinya Ha₂ tidak

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Suwito dan Herawaty (2005), Aji dan Mita (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafront (2008), Herni dan Susanto (2008), Budiasih (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel *operating leverage* memiliki koefisien negatif, yaitu sebesar -9,721. Nilai signifikan sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05 artinya Ha₃ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *operating leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Gusnadi dan Budiharta (2008) yang menyatakan bahwa *operating*

leverage memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafront (2008), Herni dan Susanto (2008), Suwito dan Herawati (2005), dan Budiasih (2009) yang menyatakan bahwa *operating leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien positif, yaitu sebesar ,042. Nilai signifikan sebesar 0,686 yang lebih besar dari 0,05 artinya H_{a4} tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaifront (2008), Suwito dan Herawaty (2005), Dewi dan Carina (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Herni dan Susanto (2008), dan Budiasih (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel struktur kepemilikan publik memiliki koefisien negatif, yaitu sebesar -,001. Nilai signifikan sebesar 0,877 yang lebih besar dari 0,05 artinya H_{a5} tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Mita (2010), dan Makaryanawati (2006)

yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Herni dan Susanto (2008) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel *dividen payout* memiliki koefisien positif, yaitu sebesar ,893. Nilai signifikan sebesar 0,145 yang lebih kecil dari 0,05 artinya H_{a6} tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *dividen payout* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kustono (2009) yang menyatakan bahwa *dividen payout* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Budiasih (2009) yang menyatakan bahwa *dividen payout* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa variabel *operating leverage* berpengaruh terhadap perataan laba. variabel risiko perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan publik, *dividen payout* tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. penelitian memiliki beberapa keterbatasan hanya menggunakan Periode pengamatan dalam penelitian ini terlalu singkat yaitu tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Penelitian ini hanya

menggunakan enam variabel independen saja yaitu resiko perusahaan, profitabilitas, *operating leverage*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan publik, dan *dividend payout* untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan tersebut, maka diberikan beberapa rekomendasi

untuk penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode waktu penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih baik. Menambah variabel independen lain seperti *net profit margin*, kepemilikan manajerial dan kualitas audit.

REFERENSI:

- Aji, Dhamar Yudho dan Aria Farah Mita. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Budiasih, Igan. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. 4. No. 1. hlm.44-50.
- Dewi, P. Sofia dan Carina. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur dan Lembaga Keuangan Lainnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol. 6. No. 2. hlm. 205-222.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herni dan Yulius Kurnia Susanto. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Tidnakan Perataan Laba (Studi Empiris pada Industri yang Listing Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 23, No 3, hlm 302-314.
- Kustono, Alwan Sri. 2009. Pengaruh Ukuran, *Dividen Payout*, Risiko Spesifik, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol. 14. No. 3.
- Makaryanawati. 2006. *Effects of Income Smoothing and Managerial Ownership to Value of The Firms*. *Eksekutif*. Vol. 6. No. 2
- Mudjiono. 2010. Pengaruh tindakan perataan laba terhadap reaksi pasar dengan kualitas auditor dan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi. *Eksplansi*. Vol. 5. No. 2. Oktober 2010.
- Sutrisno. 2001. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Tema*. Vol. 2. No. 1.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. Analisa Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi*. 15-16 Agustus. No. 8. hlm. 136-145
- Syafriont.2008. Risiko, Profitabilitas, Leverage Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol. 12, No. 2, hlm 217-228.